

MANAJEMEN LABA DALAM PERSPEKTIF TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dwita Maya Puspitasari, Nishnurtia Razak, Rendi Aprianto, Rizka Alfian Rinaldi, Carmel Meiden

Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: Dwitamaya91@gmail.com, ranisha3003@gmail.com,
rendi.aprianto24@gmail.com, alfianrinaldi.rizka@gmail.com,
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penelitian mengenai manajemen laba dalam perspektif tata kelola perusahaan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG) terhadap praktik manajemen laba pada periode penelitian dengan sampel jurnal terpilih, yakni tahun 2014 hingga 2021. Elemen GCG apa saja yang digunakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba, serta apa saja motif, teori, dan model yang digunakan dalam mengukur praktik manajemen laba menjadi area dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan metodologi tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR) dengan hasil menunjukkan bahwa mekanisme GCG memberikan pengaruh dalam menurunkan praktik manajemen laba oportunistik. Beberapa elemen GCG yang diusulkan untuk penelitian berikutnya seperti modal intelektual (*intellectual capital*), kepemilikan sesuai usia, kepemilikan asing dan model pengukuran manajemen laba dengan pendekatan baru yang dikembangkan oleh Dechow et al., 2011.

Kata Kunci: tinjauan literatur sistematis; manajemen laba; tata kelola perusahaan

Abstract

This research aims to get an overview of the influence of Good Corporate Governance (GCG) on Earnings Management practices in the research period from 2014 to 2021 with selected journals sample. What are the GCG elements that used and how its effects on earnings management, as well as what motives, theories, and models are used in measuring Earnings Management practices in the areas of research. The researcher uses a Systematic Literature Review (SLR) methodological approach and the results shows that the implementation of GCG mechanisms effecting on reducing opportunistic earnings management practices. Several topics proposed for the next research are intellectual capital, age-appropriate ownership, foreign ownership and earnings management measurement model with a new approach developed by Dechow et al., 2011.

Keywords: *systematic literature review; earnings management; corporate governance*

Pendahuluan

GCG atau tata kelola perusahaan yang baik diinisiasikan oleh Bank Dunia dan IMF ketika beberapa negara Asia, termasuk Indonesia mengalami krisis keuangan tahun 1998, bahkan *agenan (agency theory)* memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalkan dengan pengawasan sendiri melalui penerapan GCG. Terutama melalui peranan monitoring dewan komisaris independen dan peran komite audit. (Cadbury, 1992) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan dalam perusahaan membuat pentingnya penerapan GCG yang dinyatakan sebagai sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Putri, 2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional. Peneliti menggambarkan bahwa teori agensi sebagai teori yang paling berguna dalam menjelaskan hubungan antara perlunya penerapan GCG terhadap praktik manajemen laba.

Theory	Author(s)	Year
Teori Keagenan	Suka esih, Nurma Risa	2014
	Elvia Launa, Novita Weningtyas Respati	2014
	Cut Nessa Cinthya, Mirna Indrian	2015
	Ardiana Luthvita Sari	2017
	Zaky Machmuddaha , Muchamad Syafruddinb , Dul Muide , St. Dwiwarso Utomod	2017
	Rezki Zurriah	2017
	Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati	2017
	Inne Aryanti, Farida Titik Kristanti, Hendratno	2017
	Kodriyah, Neneng Sri Suprihatin, Santi Octaviani	2017
	Kadek Trisna Dwiyantri, Meyta Astriena	2018
	Monika Wulanda, Nurma Aziza	2019
	Diana Savitri, Denies Priantinah	2019
	Fina Arifiyati, Zaky Machmuddah	2019
	Zaky Machmuddah	2020
	Nawang Kalbuana, Nita Yulistian, A. Nugroho Budi R	2020
Alni Rahmawati, Monalisa Nilla Putri	2020	
Sukirno, Afrida Putritama, Patriani Wahyu Dewanti, Adeng Pustikaningsih	2017	
Teori Sinyal	Zaky Machmuddaha , Muchamad Syafruddinb , Dul Muide , St. Dwiwarso Utomod	2017
	Monika Wulanda, Nurma Aziza	2019
Teori Stakeholder	Zaky Machmuddaha , Muchamad Syafruddinb , Dul Muide , St. Dwiwarso Utomod	2017
	Nawang Kalbuana, Nita Yulistian, A. Nugroho Budi R	2020
Teori Moral Hazard	Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati	2017
Teori Asimetri Informasi	Yusuf Mangkusuryo, A. Waluyo Jati	2017
Teori Akuntansi Positif	Zaky Machmuddaha , Muchamad Syafruddinb , Dul Muide , St. Dwiwarso Utomod	2020
	Rakhmawati Oktavianna, Eka Rima Prasetya	2021
Teori Prospek	Eva Vajriyanti, Imam Subekti dan Abdul Ghofar	2016

Gambar 1
Teori Penelitian

Beberapa teori lainnya yang juga menjadi landasan bagi beberapa peneliti dalam melakukan kajian manajemen laba, yaitu teori stakeholder, teori sinyal, teori akuntansi positif, teori moral hazard dan teori prospek (Arifiyati & Machmuddah, 2019), (Wulanda & Aziza, 2019), (Kalbuana, Nawang., Nita Yulistian., 2020), (Mangkusuryo & Jati, 2017), (Oktavianna & Prasetya, 2021), (Vajriyanti, Subekti, & Ghofar, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak - pihak yang berkepentingan. Informasi perusahaan tentang pengungkapan lingkungan perusahaan dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan yang mengupayakan pengungkapan lingkungan perusahaan sebagai salah satu dari aktivitas CSR menurut (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995) merupakan sinyal yang terkait dengan kualitas manajemennya.

Definisi stakeholder oleh (Ulum, 2009) merupakan kelompok/individu yang berpengaruh/dipengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan teori ini, manajemen organisasi menjalankan aktivitas untuk kemudian melaporkannya kepada stakeholder. Teori stakeholder bertujuan untuk meningkatkan nilai dari aktivitas organisasi, serta meminimalkan kerugian para stakeholder yang mungkin terjadi pada saat korporasi dan stakeholder menjalankan hubungan mereka (Ulum, 2009).

Teori moral hazard menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan agen dan prinsipal menyebabkan munculnya asumsi bahwa setiap individu cenderung untuk bertindak mementingkan kepentingannya sendiri. Sehingga mendorong agen untuk menyembunyikan dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal (Achim & Borlea, 2013).

Hipotesis mengenai asimetri informasi berkaitan erat dengan agency theory dan adanya hubungan keagenan. Asumsi yang menyatakan bahwa agent memiliki informasi yang lebih dibandingkan principal mengakibatkan agent memanfaatkan asimetri informasi untuk menyembunyikan informasi yang tidak menguntungkan dan hanya menyajikan informasi sesuai keinginannya ` kerugian, maka titik acuan yang digunakan adalah titik nol, seperti pada penelitian (Hayn, 1995), (Burgstahler & Dichev, 1997), (Roychowdhury, 2006), dan (Vajriyanti et al., 2016). Manajer akan melakukan manajemen laba agar laba berada di atas titik acuan (titik nol). Tindakan ini dilakukan karena laba negatif mengindikasikan kinerja yang buruk, serta memberikan sinyal negatif kepada investor. Kerugian menyebabkan perusahaan harus menghadapi biaya transaksi yang lebih mahal dengan stakeholders (Burgstahler & Dichev, 1997).

1. Manajemen Laba

Dalam kondisi lingkungan bisnis yang dinamis dan menantang saat ini, hampir mustahil tidak ada perusahaan yang tidak menjalankan praktik manajemen laba, selain karena juga bersifat legal. Sepatutnya terminologi manajemen laba tidak serta merta mengarah kepada, atau dianggap sebagai aktivitas manajemen yang ilegal atau melanggar hukum. Pilihan kebijakan akuntansi atau kebijakan operasional merupakan fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen (Rahman, Moniruzzaman, & Sharif, 2013).

Beberapa pola atau teknik dalam Manajemen Laba menurut (Joan Wallach Scott, 2009) yang dapat dilakukan adalah :

1. *Taking a Bath* - Pola ini terjadi saat organisasi menghadapi tekanan atau restrukturisasi organisasi, dimana jika perusahaan harus melaporkan kerugian, manajemen mungkin merasa sebaiknya melaporkan kerugian dalam jumlah yang

besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

2. *Income Minimization* - mirip dengan taking a bath, namun tidak terlalu ekstrim. Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
3. *Income Maximization* - Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
4. *Income Smoothing* - Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Aspek penting yang juga perlu diperhatikan adalah motif yang menjadi pemicu dilakukan manajemen laba. Terdapat beberapa alasan yang menjadi insentif penggunaan manajemen laba (Rahman et al., 2013) dan lainnya, yakni : Motif pasar modal, motif untuk memberi sinyal atau menutupi informasi privat, motif politis, motif kepentingan pribadi, motif internal perusahaan, seperti pergantian Direktur Utama, motif perpajakan, motif kompensasi manajemen (bonus), motif perjanjian pinjam-meminjam, motif kontrak lainnya dan motif peraturan/regulasi.

Beberapa teknik yang populer untuk mendeteksi manajemen laba (Omar, Rahman, Danbatta, & Sulaiman, 2014) adalah :

1. Menggunakan agregat atau total akrual.
2. Melalui akrual tertentu (spesifik).
3. Melalui alokasi biaya atau pergeseran biaya (cost shifting).
4. Melalui pengungkapan (disclosures).
5. Melalui pemeriksaan atau audit atas kegiatan riil (real action).

Teknik yang paling banyak digunakan untuk mendeteksi manajemen laba adalah menggunakan agregat akrual. Para peneliti terdahulu telah menciptakan berbagai model untuk mengukur manajemen laba seperti: (Healy, 1985), (DeAngelo, 1986), (Jones & Sheather, 1991), Model Industri (Dechow & Sloan, 1991), Jones yang Dimodifikasi (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995), (Dechow-Dichev, 2002), (Kothari, Leone, & Wasley, 2005), (Stubben, 2010) dan Model Pendekatan Baru (Dechow, Ge, Larson, & Sloan, 2011). Model-model tersebut menggunakan teknik akrual diskresioner, kecuali Model (Stubben, 2010) yang menggunakan pendapatan diskresioner sebagai teknik pengukuran laba.

Menurut (Suyono, 2017), menyimpulkan metode pendekatan baru yang dikembangkan oleh Dechow et al., 2011 berhasil menyempurnakan konsep pengujian akrual diskresioner dalam model pengukuran laba sebelumnya.

2. Topik Penelitian

Studi ini mengidentifikasi 27 topik penelitian yang menghubungkan berbagai isu terkait penelitian manajemen laba. Isu yang paling banyak menarik perhatian

peneliti mengenai manajemen laba adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sebanyak 18 jurnal. Topik penelitian selanjutnya yang paling banyak dibahas adalah leverage sebanyak 10 jurnal, ukuran audit komite sebanyak 9 jurnal, ukuran perusahaan sebanyak 8 jurnal, dan topik-topik penelitian lainnya yang ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

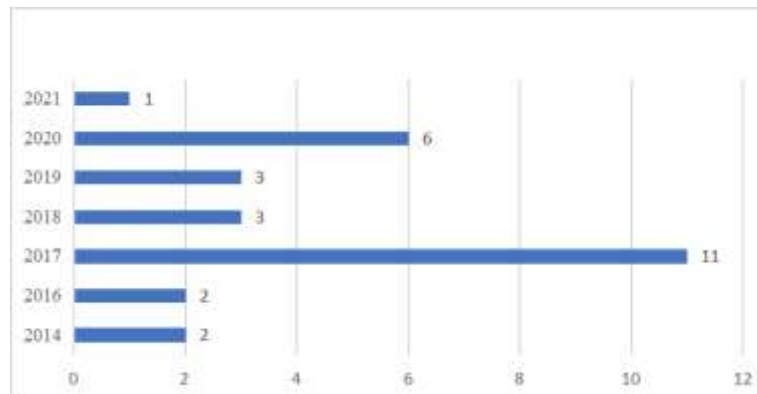
Tabel 1
Topik Penelitian

No.	Research Topics	Articles	Percentage
1	Good Corporate Governance	18	23%
2	Ukuran Perusahaan	8	10%
3	Leverage	10	13%
4	Reputasi Auditor	1	1%
	Pengungkapan Lingkungan		
5	Perusahaan	1	1%
6	Profitabilitas	1	1%
7	Arus Kas Bebas	2	3%
8	Return On Assets	2	3%
9	Family Ownership	1	1%
10	Ukuran Komite Audit	9	11%
11	Keahlian Komite Audit	1	1%
12	Jumlah Pertemuan Komite Audit	1	1%
13	Nilai Perusahaan	3	4%
14	Konservatisme Akuntansi	1	1%
15	Kinerja Perusahaan	1	1%
16	Kualitas Audit	3	4%
17	Karakteristik Dewan Direksi	2	3%
18	Modal Intelektual	1	1%
19	Kepemilikan Institusional	3	4%
20	Persentase kepemilikan publik	2	3%
21	Manajemen Laba Akrua	1	1%
22	Manajemen Laba Riil	1	1%
23	Kepemilikan Manajerial	1	1%
24	Net Profit Margin Ratio	1	1%
25	Financing To Deposit Ratio	1	1%
26	Pertumbuhan usaha (growth)	2	3%
27	Eksternal Audit oleh Big Four KAP	1	1%
	Total	74	100%

3. Sebaran tahun terbit penelitian

Sebaran tahun penerbitan topik yang diteliti dapat dilihat pada Gambar 2, menunjukkan perjalanan penelitian sepanjang tahun 2014 hingga 2021. Titik tertinggi

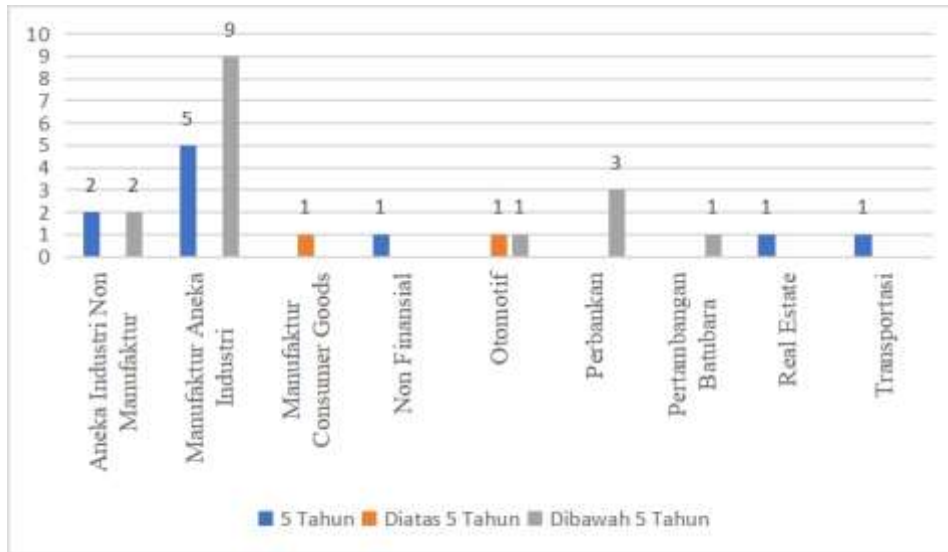
sebanyak 11 penelitian terlihat di tahun 2017, disusul tahun 2020 sebanyak 6 penelitian dan terendah sebanyak 1 penelitian di tahun 2021. Dari jurnal yang terkumpul untuk diteliti, meskipun trennya tidak menunjukkan kenaikan yang konstan, namun penelitian dengan topik yang diteliti masih terus ditemukan hingga akhir tahun 2021. Kami menemukan di luar 28 jurnal yang diteliti, terdapat jurnal dengan topik terkait yang terbit di 2021. Dengan demikian terlihat bahwa topik penelitian ini masih diminati dan relevan untuk terus diteliti lebih jauh.



Gambar 2
Sebaran Tahun Penelitian

4. Sektor industri dan panjang tahun pengujian sampel penelitian

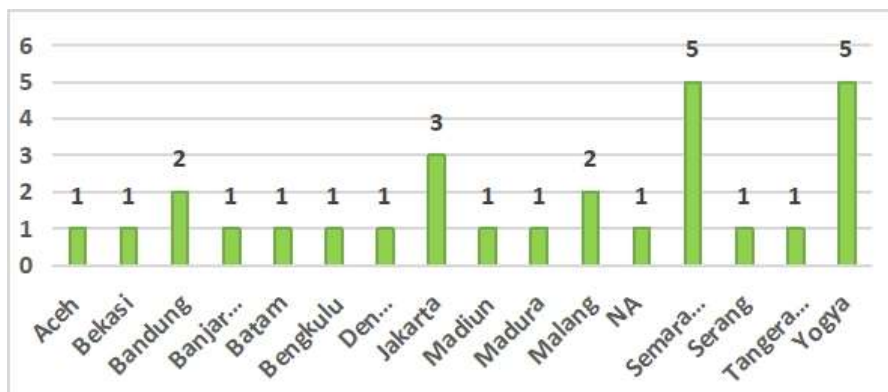
Gambar 4 menunjukkan panjang tahun pengujian sampel penelitian berdasarkan sektor industri. Jurnal yang melakukan pengujian sampel dengan durasi dibawah 5 tahun (< 5 tahun) adalah sektor aneka industri non manufaktur sebanyak 2 jurnal, sektor manufaktur aneka industri sebanyak 9 jurnal, sektor otomotif sebanyak 1 jurnal, sektor perbankan sebanyak 3 jurnal, dan sektor pertambangan batubara sebanyak 1 jurnal. Kemudian jurnal yang menguji sampel penelitiannya dengan durasi diatas 5 tahun (> 5 tahun) ada 2 jurnal yaitu 1 jurnal sektor manufaktur consumer goods, dan 1 jurnal disektor otomotif. Terakhir adalah jurnal yang menggunakan durasi waktu pengujian sampel selama 5 tahun ($= 5$ tahun) adalah sektor aneka industri non-manufaktur sebanyak 2 jurnal, sektor manufaktur aneka industri sebanyak 5 jurnal, sektor non finansial sebanyak 1 jurnal, sektor real estate sebanyak 1 jurnal, dan sektor transportasi sebanyak 1 jurnal.



Gambar 3
Panjang Tahun Pengujian Sampel Penelitian Berdasarkan Sektor Industri

5. Sebaran kota asal penelitian

Pada Gambar 5 dapat dilihat sebaran kota peneliti berasal, dimana Semarang dan Yogyakarta menempati urutan penelitian terbanyak, yakni masing-masing kota berkontribusi sebanyak 5 penelitian, kemudian disusul Jakarta sebanyak 3 penelitian, diikuti Bandung dan Malang masing-masing sebanyak 2 penelitian, sisanya Aceh, Banjarmasin, Batam, Bengkulu, Denpasar, Madiun, Madura, Serang, Tangerang masing-masing 1 penelitian, dan tidak teridentifikasi asal kota 1 penelitian.



Gambar 4
Sebaran Kota Asal Penelitian

6. Hasil Penelitian

Hasil analisis dari 28 jurnal penelitian, terdapat lima proksi pengukuran GCG yang paling banyak digunakan pada praktek manajemen laba, yaitu kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

Mekanisme GCG yang diprosikan oleh lima topik tersebut memiliki pengaruh yang beragam terhadap manajemen laba. Pada literatur periode tahun 2014-2015 ditemukan bahwa elemen GCG yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen dan ukuran Dewan Komisaris masing-masing pada 1 literatur, sedangkan elemen GCG yang berpengaruh negatif adalah komite audit terdapat pada 3 literatur. Sementara pada literatur periode tahun 2016-2018 ditemukan bahwa elemen GCG yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah kepemilikan institusional (2 literatur), kepemilikan manajerial (3 literatur), ukuran Dewan Komisaris (2 literatur), dan komite audit (2 literatur), sementara elemen GCG yang berpengaruh negatif adalah kepemilikan institusional (4 literatur), kepemilikan manajerial (2 literatur), ukuran Dewan Komisaris (3 literatur), Komisaris Independen (3 literatur), dan komite audit (4 literatur). Pada literatur periode terakhir, yaitu tahun 2019-2021 ditemukan bahwa elemen GCG yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah kepemilikan institusional dan komite audit masing-masing pada 1 literatur, sedangkan elemen GCG yang berpengaruh negatif adalah kepemilikan institusional (4 literatur), kepemilikan manajerial (3 literatur) dan komite audit (2 literatur).

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap manajemen laba telah berlangsung dari waktu ke waktu, terus berkembang dan berlanjut hingga saat ini. Sebagaimana terlihat dalam jurnal penelitian tinjauan literatur sistematis ini, yang berasal dari literatur periode tahun 2014 sampai dengan 2021. Tata kelola perusahaan yang baik atau GCG menjadi topik yang banyak diminati dan menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kinerja keuangan yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

Berdasarkan penelitian atas 28 literatur yang dipaparkan, menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menekan praktek manajemen laba oportunistik. Elemen GCG yang ditemukan paling banyak dalam mengurangi praktek manajemen laba adalah komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Tren dari penggunaan elemen GCG semakin banyak digunakan oleh korporasi walaupun praktek manajemen laba merupakan hal yang umum dilakukan oleh agen (manajer) dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai kinerja keuangan perusahaan yang ditetapkan. Adanya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara simultan, melalui pengawasan optimal oleh dewan komisaris yang profesional, didukung oleh komite audit dan auditor eksternal dari kantor akuntan publik yang kredibel, dewan direksi yang kompeten, melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka tindakan yang merugikan pemangku kepentingan dalam praktek manajemen laba oportunistik dapat ditekan. ~~diminimalkan.~~

BIBLIOGRAFI

- Achim, Monica Violeta, & Borlea, N. S. (2013). Corporate Governance And Business Performances. *Lap Lambert Academic Publishing Germany*. [Google Scholar](#)
- Arifiyati, Fina, & Machmuddah, Zaky. (2019). Pengaruh Moderasi Dari Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 9(1), 9–18. [Google Scholar](#)
- Burgstahler, David, & Dichev, Iliia. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 99–126. [Google Scholar](#)
- Cadbury, Adrian. (1992). *Report of the committee on the financial aspects of corporate governance* (Vol. 1). Gee. [Google Scholar](#)
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1986). Accounting numbers as market valuation substitutes: A study of management buyouts of public stockholders. *Accounting Review*, 400–420. [Google Scholar](#)
- Dechow, Patricia M., Ge, Weili, Larson, Chad R., & Sloan, Richard G. (2011). Predicting material accounting misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. [Google Scholar](#)
- Dechow, Patricia M., & Sloan, Richard G. (1991). Executive incentives and the horizon problem: An empirical investigation. *Journal of Accounting and Economics*, 14(1), 51–89. [Google Scholar](#)
- Dechow, Patricia M., Sloan, Richard G., & Sweeney, Amy P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*, 193–225. [Google Scholar](#)
- Gray, Rob, Kouhy, Reza, & Lavers, Simon. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. [Google Scholar](#)
- Hayn, Carla. (1995). The information content of losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20(2), 125–153. [Google Scholar](#)
- Healy, Paul M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [Google Scholar](#)
- Jones, M. C., & Sheather, S. J. (1991). Using non-stochastic terms to advantage in kernel-based estimation of integrated squared density derivatives. *Statistics & Probability Letters*, 11(6), 511–514. [Google Scholar](#)
- Kalbuana, Nawang., Nita Yulistan., & A. Nugroho Budi R. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1).

- Kothari, Sagar P., Leone, Andrew J., & Wasley, Charles E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. [Google Scholar](#)
- Launa, Elvia, & Respati, Novita Weningtyas. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Mangkusuryo, Yusuf, & Jati, Ahmad Waluya. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1067–1080. [Google Scholar](#)
- Oktavianna, Rakhmawati, & Prasetya, Eka Rima. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54–64. [Google Scholar](#)
- Omar, Normah, Rahman, Rashidah Abdul, Danbatta, Bello Lawal, & Sulaiman, Saliza. (2014). Management disclosure and earnings management practices in reducing the implication risk. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 88–96. [Google Scholar](#)
- Rahman, Md Musfiqur, Moniruzzaman, Mohammad, & Sharif, Md Jamil. (2013). Techniques, motives and controls of earnings management. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 11(1), 22–34. [Google Scholar](#)
- Rahmawati, Alni, & Putri, Monalisa Nilla. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Liquidity*, 9(1), 63–75. [Google Scholar](#)
- Roychowdhury, Sugata. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. [Google Scholar](#)
- Scott, Joan Wallach. (2009). *The politics of the veil*. Princeton University Press. [Google Scholar](#)
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ohio. Pearson Education Canada, Inc. [Google Scholar](#)
- Stubben, Stephen R. (2010). Discretionary revenues as a measure of earnings management. *The Accounting Review*, 85(2), 695–717. [Google Scholar](#)
- Sukaesih, Sukaesih, & Risa, Nurma. (2014). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui GCG sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2009-2011). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(01), 4488. [Google Scholar](#)

- Suyono, Eko. (2017). Berbagai model pengukuran earnings management: Mana yang paling akurat. *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) F*, 7, 303–324. [Google Scholar](#)
- Tuanakotta, Theodorus M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ulum, Ihyaul. (2009). Model Inter-relasi Antar Komponen Modal Intelektual (Human Capital, Structural Capital, Customer Capital) dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Humanity*, 4(2). [Google Scholar](#)
- Vajriyanti, Eva, Subekti, Imam, & Ghofar, Abdul. (2016). Pengaruh Mekanisme Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). [Google Scholar](#)
- Wulanda, Monika, & Aziza, Nurna. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 83–108. [Google Scholar](#)
- Zurriah, Rezki. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 3(1). [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Dwita Maya Puspitasari, Nishnurtia Razak, Rendi Aprianto, Rizka Alfian Rinaldi, Carmel Meiden (2022)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

